

**INTERNAL LOCUS OF CONTROL,
SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, DAN
PROKRASSTINASI AKADEMIK
MAHASISWA UIN WALISONGO**

Nur Asiyah¹, Fatah Syukur²
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Email: ¹nur_asiyah@walisongo.ac.id, ²fsyukur@walisongo.ac.id

Abstract

This research aims to analyze about: Internal locus of control, self-efficacy, self-esteem and academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students. In this study, data analysis used descriptive quantitative analysis to analyze internal locus of control, self-efficacy, self-esteem and academic procrastination of PAI students. while to analyze the effect of internal locus of control, self-efficacy, self-esteem on academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students used regression analysis. From the results of the analysis of this study, several findings were found: first, there was an insignificant negative effect between internal locus of control and academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students. The regression line equation is $Y = 73.138 - 0.720X$, sig value $0.102 < 0.05$. The magnitude of the influence of the internal locus of control on academic procrastination is 0.328, with a contribution of 10.7%. Second, there is a significant negative effect of self-efficacy on academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students, with a regression equation $Y = 75,179 - 0,552X$, and a sig value of $0.007 < 0.05$. The amount of influence is 0.328. and contribution of 10.8%. Third, there is a significant negative effect of self-esteem on academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students with a sig value of $0.036 < 0.05$, and the regression equation $Y = 82.794 - 0.490X$, with a large influence of 0.414, with a contribution of 17.1 %. Fourth, there is a negative and significant influence between internal locus of control, self-efficacy, self-esteem together with academic procrastination of PAI FITK UIN Walisongo Semarang students, with a regression equation $Y = 119,552 - 0,649X_1 - 0,423X_2 - 0,273X_3$ and sig $0.007 < 0.05$. Its influence amounted to 0.641, with a contribution of 41%. The remaining 59% is determined by other factors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang: *Internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* dan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* dan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI. sedangkan untuk menganalisis pengaruh *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang digunakan analisis regresi. Dari hasil analisis penelitian ini didapatkan beberapa temuan: *pertama*, ada pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 73.138 - 0,720X$, nilai sig $0,102 < 0,05$. Besarnya pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik $0,328$, dengan kontribusi sebesar $10,7\%$. *Kedua*, Ada pengaruh negatif yang signifikan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y = 75.179 - 0,552X$, dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar $0,328$. dan kontribusinya sebesar $10,8\%$. *Ketiga*, ada pengaruh negatif yang signifikan *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang dengan nilai sig $0,036 < 0,05$, dan persamaan regresinya $Y = 82,794 - 0,490X$, dengan besar pengaruh $0,414$, dengan kontribusi sebesar $17,1\%$. *Keempat*, ada pengaruh negatif dan signifikan antara *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y = 119,552 - 0,649X_1 - 0,423X_2 - 0,273X_3$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Pengaruhnya sebesar $0,641$, dengan kontribusi sebesar 41% . Sisanya sebesar 59% ditentukan faktor lain.

Keywords: internal locus of control; self-efficacy; self-esteem; prokrastinasi akademik.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, baik secara formal maupun non formal. Jenjang pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi. Peran Perguruan Tinggi sangat penting dalam menghasilkan mahasiswa untuk mampu mengembangkan potensi dirinya. Maha-

siswa dalam psikologi perkembangan sudah masuk pada masa dewasa awal. Menurut Malcolm Knowles dalam Maria, orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab sendiri atas keputusan yang diambilnya. Andragogi ini didasarkan pada asumsi mendasar untuk pelajar dewasa, yaitu: 1. Konsep diri pelajar. Begitu dewasa, mereka memiliki tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri. 2. Peran percobaan. Orang dewasa pergi ke situasi belajar dengan jumlah yang lebih besar dan keragaman pengalaman yang lebih besar daripada anak-anak. 3. Orientasi belajar. Orang dewasa siap dan termotivasi untuk belajar. Biasanya hasil dari pembelajaran ini terkait dengan konteks kehidupan yang membantu mereka menangani dan memecahkan masalah. 4. Kebutuhan untuk tahu. Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka harus mempelajari subjek tertentu sebelum terlibat dalam tugas. 5. Motivasi. Motivasi terbaik adalah intrinsik, seperti harga diri, kualitas hidup dan peningkatan lapangan kerja.¹

Selama belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa diwajibkan mengerjakan tugas-tugas studi. Tugas dan kegiatan yang banyak membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Tetapi tidak semua mahasiswa mampu mengatur waktunya dengan baik, sehingga menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa, termasuk di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN Walisongo Semarang, pada semester genap 2018/2019 memiliki 800 mahasiswa, terdiri dari 12 mahasiswa angkatan 2012 (semester 14), 15 mahasiswa angkatan 2013 (semester 12), 52 mahasiswa angkatan 2014 (semester 10), 156 mahasiswa angkatan 2012 (semester 8), 188 mahasiswa angkatan 2016 (semester 6), 180 mahasiswa angkatan 2017 (semester

¹ Maria de Fatima Goulao, "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners", *Athens Journal of Education*, Volume 1, Nomor 3, h. 239.

4) dan 197 mahasiswa angkatan 2018 (semester 2).² Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila bisa lulus dalam waktu 8 semester. Berdasarkan data tersebut masih terdapat 79 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Dengan demikian di Jurusan PAI ada sebagian mahasiswa yang memiliki kecenderungan menunda menyelesaikan tugas, terutama tugas akhir, yaitu skripsi. Hal ini merupakan indikasi dari perilaku prokrastinasi.³ Apabila perilaku prokrastinasi dilakukan terus-menerus, tentu akan memberikan dampak negatif baik bagi mahasiswa maupun bagi institusi.

Prokrastinasi sering dibedakan menjadi prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akademik sama dengan akademis,⁴ yaitu a. mengenai (berhubungan dengan) akademi dan b. bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung.⁵ Akademik berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan akademik adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.⁶ Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas

² Diakses dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Walisongo Semarang yang diakses melalui akademik.walisongo.ac.id

³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyah pada tahun 2016 menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa PAI UIN Walisongo disebabkan faktor internal antara lain: bekerja sehingga kelelahan dan tidak bisa membagi waktu, menikah, cuti/ mangkir, sakit, aktif mengikuti kegiatan intra/ ekstra di kampus, asyik terhadap hoby, motivasi rendah, perfeksionis dan malas. Malas menjadi penyebab utama terjadinya perilaku prokrastinasi akademik (12% ketika mengikuti perkuliahan, 21% ketika menunda mengerjakan tugas dan 58% ketika menyusun skripsi). Faktor lainnya adalah faktor eksternal antara lain dipaksa orangtua masuk di Jurusan PAI, tempat tinggal jauh, dosen pembimbing sulit ditemui serta kendala akademik lainnya seperti tidak kunjung menemukan judul, kesulitan materi dan kesulitan referensi. Lihat. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang", *Laporan Penelitian*, Semarang: UIN Walisongo, 2016, h. 133-134

⁴ <https://kbbi.web.id/akademik>

⁵ <https://kbbi.web.id/akademis>

⁶ Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 178/ U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi, Bab 1 pasal 1

akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.⁷ Menurut Solomon & Rothblum, dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis (seperti: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia.⁸ Prediktor prokrastinasi yang kuat dan konsisten adalah penolakan tugas, keterlambatan tugas, mencari kesenangan diri, impulsive (cepat bertindak sesuai gerak hati, bisa berubah tiba-tiba dan kurang didasari alasan kuat), serta kesadaran dan aspek kontrol diri, distraktibilitas (ketidakmampuan individu untuk memusatkan konsentrasi dan mempertahankan perhatian. Perhatian dan konsentrasinya sangat mudah dialihkan dengan berbagai stimulus yang ada di sekitarnya), organisasi, dan motivasi berprestasi yang rendah.⁹ Jadi prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi di dunia akademik.

Catrunada mengutip Bernard dalam Salamiah dan Alfita mengungkapkan faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi, yaitu 1. Kecemasan. Kecemasan akan menjadi kekuatan yang dapat mengganggu terselesainya tugas. Tugas yang diharapkan dapat diselesaikan, apabila berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, maka tugas tersebut cenderung tertunda. 2. Pencelaan diri sendiri. Penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri (*self-esteem*) yang rendah akan cenderung menyalahkan dirinya sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah. 3. Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan. Hal ini menyebabkan mereka akan mengalihkan diri pada tugas-tugas

⁷ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010, h. 156-157

⁸ Laura J Solomon dan Esther D Rotblum, *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlated*”, *Journal Counseling Psychology*, Volume 31, Nomor 4, 1984, h. 503

⁹ P Steel, “*The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure The Nature of Procrastination*”, *Psychological Bulletin*, 133(1), 2007, h. 65

lain yang mampu mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

4. Pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Orang tersebut akan memiliki hasrat yang kuat untuk bersenang-senang, sehingga tugasnya menjadi terabaikan.
5. Tidak teratur nya waktu. Banyaknya aktivitas yang harus dikerjakan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengatur waktu mereka. Kadangkala semua pekerjaan terlihat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang dikerjakan terlebih dahulu.
6. Berantakan atau tidak teratur nya lingkungan. Tidak teratur nya lingkungan bisa terjadi dengan banyaknya gangguan seperti tidak adanya peralatan yang dibutuhkan, kertas yang bertebaran dimana-mana, dan lain sebagainya sehingga menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
7. Pendekatan yang lemah terhadap tugas. Kadangkala seseorang tidak tahu dari mana harus memulai suatu pekerjaan sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.
8. Kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. seperti kesulitan berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya. Banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dahulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.
9. Permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan terus menerus dapat menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan orang tersebut dan
10. Rasa tertekan dan kelelahan. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dalam gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.¹⁰

¹⁰ Salamiah Sari Dewi dan Laili Alfita, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran" dalam *Jurnal Diversia*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 11-12

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa seseorang harus memiliki pusat kendali (*locus of control*), keyakinan diri (*self-efficacy*) serta harga diri (*self-esteem*) yang baik. *Locus of control* merupakan pusat kendali diri seseorang terhadap peristiwa yang dialaminya. Locus kendali ada dua bentuk internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usahanya akan terlihat dominan. Sebaliknya seseorang yang memiliki *external locus of control* cenderung memiliki aspirasi yang rendah dalam pendidikan dan jabatan.¹¹ *Locus of control* menurut Robbins dan Judge merupakan tingkat di mana individu yakin bahwa setiap individu adalah penentu nasib mereka sendiri. *Internal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *eksternal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.¹² *Locus of control* merupakan pusat kendali diri seseorang terhadap peristiwa yang dialaminya.¹³ Menurut M Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *locus of control* merupakan konsep yang secara khusus berhubungan dengan harapan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat yang ada dalam dirinya.¹⁴

Ciri-ciri individu berdasarkan kecenderungan *locus* kendalinya ada dua bentuk internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usahanya akan terlihat dominan. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu juga dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Sebaliknya seseorang yang memiliki *external locus of control* cenderung memiliki aspirasi yang rendah dalam pendidikan dan jabatan.¹⁵

¹¹ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui *Locus of Control* dan *Self Esteem*", dalam *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 99

¹² Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi; Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 138.

¹³ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar...", h. 84

¹⁴ M Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 66

¹⁵ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar ...", h. 99

Konsep tentang pusat kendali diri yang digunakan Rotter dalam Fadila memiliki empat konsep dasar, yaitu: 1. Potensi perilaku (*behavior potential*), potensi perilaku mengacu pada kemungkinan seseorang dalam memilih perilaku tertentu sebagai jawaban atas stimuli tertentu. Semakin besar pengalaman hidup menguatkan suatu sistem kepercayaan tertentu, maka semakin tinggi potensi yang akan membuat berbagai pilihan berdasarkan sistem kepercayaan tersebut. 2. Harapan (*expectancy*), nilai unsur penguat dan suasana psikologis. 3. Nilai penguatan (*reinforcement value*), Penguatan nilai merupakan kemungkinan suatu tindakan yang akan mengakibatkan hasil yang diinginkan. Pengharapan dan penguatan nilai bekerja sama untuk menentukan potensi perilaku dari semua pilihan dalam suatu situasi. 4. *Psychological Situation* (situasi psikologis). Situasi psikologis merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa kita secara terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan baik bersifat internal maupun eksternal kita. Selanjutnya masing-masing secara konstan mempengaruhi lingkungan yang lain. Seseorang tidak hanya merespon stimulus saja tetapi juga situasi eksternal dan internal. Penggabungan inilah yang disebut dengan situasi psikologis yang dikemukakan Rotter. Situasi dipertimbangkan karena secara psikologis kita mereaksi lingkungan berdasarkan pola-pola persepsi kita terhadap rangsangan eksternal. Rotter berpendapat bahwa situasi mengandung semua ciri-ciri yang mengindikasikan kepada kita (berdasarkan pengalaman masa lalu seseorang) mengenai adanya penguatan harapan untuk berperilaku dengan cara khusus.¹⁶

Phares yang dikutip Kustini, menjelaskan aspek-aspek *locus of control* terperinci, ada dua aspek dalam *locus of control* yaitu: 1. *Aspek internal* dengan ciri-ciri: Selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor yang ada di dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor-faktor di dalam dirinya; keyakinan bahwa kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi kemampuan yang dimilikinya; memiliki minat yang besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya; serta Bersifat optimis,

¹⁶ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar, h. 93

pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. 2. *Aspek eksternal* dengan ciri-ciri: a. Percaya bahwa hasil perilakunya disebabkan faktor dari luar dirinya; menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya telah ditakdirkan; mempercayai adanya keberuntungan; dalam bidang sosial ekonomi, seseorang yang memiliki tipe eksternal menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat materialistis serta menganggap orang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuan orang lain.¹⁷

Ashagi dan Beheshtif dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin banyak seseorang yang secara pribadi mampu mengendalikan keadaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, semakin mampu mengekspresikan konsep diri yang positif di masa sekarang dan masa depan. Semakin mereka menganggap diri mereka efisien secara akademis, semakin mereka menilai diri mereka lebih positif di masa sekarang dan masa depan. Selain itu, semakin banyak seseorang cenderung mengendalikan keadaan kehidupan sehari-harimereka, semakin mereka menganggap diri mereka efisien dalam konteks akademik.¹⁸

Self-efficacy (keyakinan diri) adalah penilaian seseorang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Menurut Bandura, dalam Ghufron dan Risnawita, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil

¹⁷ Kustini, dkk., "Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan", *Jurnal Ventura*, Volume. 7, Nomor. 1, 2004, h. 60

¹⁸ Mohammad Mehdi Ashagi dan Malikeh Beheshtif, "The Relationship between Locus of Control (Internal-External) and Self-Efficacy Beliefs of Yazd University of Medical Sciences" dalam *International Journal of Engineering and Applied Sciences (IJEAS)*, Vol. 2, No. 8, 2015

¹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 20

tertentu.²⁰ Psikolog kognitif sosial menekankan pada konsep kepercayaan seseorang dalam melakukan tugas akan berpengaruh pada pencapaian tujuan, karena orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan dengan efektif aktivitasnya sehingga berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas. Orang-orang seperti itu percaya akan kemampuan mereka dan secara terus-menerus menerapkannya sedemikian rupa sampai mereka mencapai tujuan. Sebaliknya seseorang dengan efikasi rendah akan menghindari tugas-tugas yang rumit, tidak mampu merencanakan untuk mencapai tujuan. Psikolog kognitif sosial menyoroti efek *self-efficacy* pada siswa. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu memahami pelajaran, memecahkan masalah pendidikan, dan mampu menyelesaikan tugas yang kompleks.²¹ *Self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku. Konsep ini terkait dengan keyakinan yang dimiliki orang tentang kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu.²² Menurut Bandura, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²³ Keyakinan seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka untuk memilih, melakukan, mencapai apa yang diinginkan, menentukan dan menjalani pilihan masa depannya, dll.²⁴

Self-esteem (harga diri) merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, karena harga diri (*self esteem*) dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir dan bertindak sehingga berpengaruh besar pada tingkah laku individu. *Self esteem* merupakan salah satu dimensi dari konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang

²⁰ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 73

²¹ Alay Ahmad dan Triantoro Safari, "Effect of self Efficacy on Students' Academic Performance," *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, Volume 2, Nomor 1, 2013, h. 22

²² Maria de Fatima Goulao, "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners", *Atbens Journal of Education*, Volume 1, Nomor 3, h. 239.

²³ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 73

²⁴ Gloria A. Tangkeallo, dkk., "Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 10, 2014, h. 26

mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Harga diri (*self esteem*) merupakan dasar untuk membangun *well-being* (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu. Hal ini karena *self esteem* merupakan bagian penting dari konsep diri individu.²⁵ *Self-esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik negatif maupun positif yang menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri dalam menjalani kehidupan. *Self-esteem* merupakan salah satu dimensi yang ada pada diri seseorang yang berpengaruh terhadap sikap dan bagaimana menghargainya terhadap dirinya.²⁶ *Self esteem* merupakan salah satu dimensi dari konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Harga diri (*self esteem*) merupakan dasar untuk membangun *well-being* (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu. Hal ini karena *self esteem* merupakan bagian penting dari konsep diri individu.²⁷ Dengan demikian harga diri (*self esteem*) dapat diartikan dengan penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif sehingga individu tersebut tahu tentang kemampuannya dan bagaimana menghargai dirinya sendiri. *Self-esteem* terbentuk berdasarkan penilaian seseorang terhadap dirinya. *Self-esteem* dapat berubah sesuai dengan bagaimana seseorang memaknai dirinya.

Maslow dalam Iskandar menjelaskan tentang 5 tingkatan kebutuhan manusia (*five hierarchy of need*) yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu: Kebutuhan yang bersifat biologis (*physiological needs*), seperti sandang, pangan dan tempat berlindung, *sex* dan kesejahteraan hidup. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer, karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan di bumi ini; kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Individu dalam melakukan kegiatan dalam hidupnya membutuhkan adanya rasa

²⁵ Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, "Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah", *Jurnal Psikologi*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2013, h. 101.

²⁶ Fadila, "Mengembangkan Motivasi ...", h. 96

²⁷ Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, "Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah", *Jurnal Psikologi*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2013, h. 101.

aman; Kebutuhan sosial (*social needs*). Manusia adalah makhluk social yang membutuhkan adanya: kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup atau berada; kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting; kebutuhan untuk bisa berprestasi; kebutuhan untuk ikut serta (*sense of participation*); Kebutuhan akan harga diri (*self esteem needs*). Setiap orang yang hidup selalu menginginkan adanya penghargaan atas dirinya. Pada tingkatan keempat hierarki Maslow ini, terlihat kebutuhan individu akan penghargaan, atau juga dinamakan orang kebutuhan “ego”. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam organisasi kebutuhan untuk dihargai menunjukkan motivasi untuk diakui, tanggung jawab yang besar, status yang tinggi, dan pengakuan atas kontribusi pada organisasi; Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Setiap individu ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat yang lebih baik/ paling baik. Kebutuhan aktualisasi diri oleh organisasi dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan orang-orang untuk tumbuh, mengembangkan kreativitas, dan mendapatkan pelatihan untuk mendapatkan tugas yang menantang serta melakukan pencapaian.²⁸

Self esteem merupakan salah satu dimensi dari konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Harga diri (*self esteem*) merupakan dasar untuk membangun *well-being* (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu. Hal ini karena *self esteem* merupakan bagian penting dari konsep diri individu.²⁹

Penelitian ini membahas tentang *Internal Locus of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI

²⁸ Iskandar, “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan”, *Jurnal Khizānah Al-Hikmah*, Volume 4, Nomor 1, 2006, 27-28

²⁹ Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, “Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah”, *Jurnal Psikologi*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2013, h. 101.

FITK UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan menganalisis

1. *Internal locus of control, self-efficacy, self-esteem* dan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang?
3. Pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang
4. Pengaruh *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang
5. Pengaruh *internal locus of control, self-efficacy, self-esteem* secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian yang hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata.³⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan adalah suatu strategi memecahkan permasalahan yang melibatkan berbagai komponen yang rumit.³¹ Kuantitatif menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menentukan obyek yang dipelajari baik yang riil maupun yang abstrak.³² Pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang

³⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 167.

³¹ T Widodo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), h. 19

³² T Widodo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 14.

ditetapkan.³³ Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* dan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI. sedangkan untuk menganalisis pengaruh *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang digunakan analisis regresi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal bulan Juni 2019 sampai bulan September 2019. Adapun tempatnya di Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁵ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sudah mengambil mata kuliah skripsi. Pada semester genap 2018/2019 ini, mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi berjumlah 175 mahasiswa, yang terdiri dari 12 mahasiswa angkatan 2012 (semester 14), 15 mahasiswa angkatan 2013 (semester 12), 33 mahasiswa angkatan 2014 (174) dan 115 mahasiswa angkatan 2015 (semester 10). Penelitian ini menggunakan sampel. Penentuan besarnya sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang

³³ Rully Indrawan dan P. Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pengembangan dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), h. 51.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 14

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet ke 11, h. 80

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.81

menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.³⁷ Oleh karena itu, peneliti menggunakan 26 mahasiswa sebagai sampel ($15\% \times 175 = 26,25$).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. *Internal locus of control* (X_1) dengan indikator (suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, berusaha menemukan pemecahan masalah, berpikir seefektif mungkin dan berpikir harus berusaha untuk mencapai tujuan).³⁹
2. *Self-efficacy* (X_2) dengan indikator usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, ketekunan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, ketahanan dalam menghadapi kemalangan, kejernihan pikiran dan tingginya tingkat pemenuhan yang diwujudkan.⁴⁰
3. *Self-esteem* (X_3) dengan indikator aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik, berprestasi dalam bidang akademis sosial, dapat menerima kritik dengan baik, percaya pada persepsi dan dirinya sendiri, keyakinan akan dirinya karena mempunyai kemampuan, kecakapan sosial, dan kualitas diri yang tinggi, tidak mudah terpengaruh pada penilaian orang lain dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.⁴¹

³⁷ Suharsimi Arikunto, Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 210

³⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, Cet: 13. h.4.

³⁹ M Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 67.

⁴⁰ Abdul Mukhid, "Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)", h. 109.

⁴¹ Teti N. Shofiati, *Gambaran Harga Diri dan Frekuensi Teasing pada Remaja*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2004, h.131

4. Variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴² Yang menjadi variabel terikat adalah prokrastinasi akademik dengan indikator (prokrastinasi pada saat pembelajaran seperti tidak masuk kuliah, terlambat, malas mencatat, dll., menunda mengerjakan tugas menyusun makalah, menunda belajar untuk ujian, menunda ujian karena kesulitan persyaratan dan menunda menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Peneliti akan menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data tentang *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Sebelum angket disebarkan kepada subyek penelitian, instrument angket diujicobakan terlebih dahulu untuk mencari instrument yang valid dan reliabel. Responden uji coba adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dari jurusan selain PAI di FITK. Hasil uji coba instrument untuk uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yang diolah dengan menggunakan excel diperoleh hasil instrument prokrastinasi akademik (22 instrumen: 18 valid), *internal locus of control* (13 instrumen: 12 valid), *self-efficacy* (18 instrumen: 15 valid) dan *self esteem* (28 instrumen: 23 valid).

Untuk uji reliabilitas diperoleh hasil semua instrumen reliabel. Instrument untuk variabel *internal locus of control* reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912, *self-efficacy* sebesar 0,905 *self-esteem* sebesar 0,931 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,905. Semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel.

Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif tentang *Internal Locus of Control*, *Self-Efficacy*, *Self-Esteem* dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang
- 1) Analisis deskriptif tentang Prokrastinasi Akademik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Prokrastinasi	26	23	54	40.88	7.350

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Cet: 13. h.4.

Valid N (listwise)	26				
-----------------------	----	--	--	--	--

Rentang Nilai	Kategori
67,6 sampai 90	Tinggi Sekali
46 sampai 67,5	Tinggi
22,6 sampai 45	Sedang
0 sampai 22,5	Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang adalah 40,88. Nilai ini masuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 22,5 sampai 45

2) Analisis deskriptif tentang *Internal Locus of Control* adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor LOC	26	35	49	44.81	3.347
Valid N (listwise)	26				

Rentang Nilai	Kategori
46 sampai 60	Tinggi Sekali
31 sampai 45	Tinggi
16 sampai 30	Sedang
0 sampai 15	Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor *internal locus of control* Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang adalah 44,81. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval 31 sampai 45

3) Analisis deskriptif tentang *Self-Efficacy*

4)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor SEF	26	49	71	62.15	7.069
Valid N (listwise)	26				

Rentang Nilai	Kategori
56,26 sampai 75	Tinggi Sekali
37,5 sampai 56,25	Tinggi
18,76 sampai 37,5	Sedang
0 sampai 18,75	Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor *self efficacy* Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang adalah 62,15. Nilai ini masuk dalam kategori sangat tinggi karena berada pada interval 31 sampai 45

4) Analisis deskriptif tentang *Self-Esteem*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor SES	26	71	102	85.58	6.211
Valid N (listwise)	26				

Rentang Nilai	Kategori
56,26 sampai 75	Tinggi Sekali
57,5 sampai 86,25	Tinggi
28,76 sampai 57,5	Sedang
0 sampai 28,75	Rendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor *self efficacy* Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang adalah 85,58. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval 57,5 sampai 86,25

2. Analisis tentang pengaruh *internal locus of control* dengan prokras-tinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.328a	.107	.070	7.087
---	-------	------	------	-------

Predictors: (Constant), Skor LOC

Besarnya pengaruh antara internal locus of control dengan prokrastinasi akademik adalah $R = 0,328$. Adapun koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik sebesar 10,7%. Adapun sisanya dipengaruhi faktor lain.

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	145.099	1	145.099	2.889	.102b
Residual	1205.555	24	50.231		
Total	1350.654	25			

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Skor LOC

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik, dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,102 < 0,05$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.138	19.028		3.844	.001
Skor LOC	-.720	.424	-.328	-1.700	.102

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = a + bX$ didapat $Y' = 73.138 - 0,720X$. Ini berarti bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. (Konstanta sebesar 73.138 menyatakan bahwa jika tidak ada *internal locus of control* maka prokrastinasi akade-

miknya sebesar -0,720. koefisien regresi x sebesar -0,720 berarti setiap penambahan 1 *internal locus of control*, maka prokrastinasi akademik bertambah sebesar -0,720

2. Analisis tentang pengaruh *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328a	.108	.071	7.086

a. Predictors: (Constant), Skor SEF

Besarnya korelasi antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah $R = 0,328$. Adapun koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 10,8%. Adapun sisanya dipengaruhi faktor lain.

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	369.001	1	369.001	8.804	.007b
Residual	964.039	23	41.915		
Total	1333.040	24			

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Skor SEF

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,007 < 0,05$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.179	11.686		6.433	.000
Skor SEF	-.552	.186	-.526	-2.967	.007

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = a + bX$ didapat $Y' = 75.179 - 0,552X$. Ini berarti bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. (Konstanta sebesar 75.179 menyatakan bahwa jika tidak ada *self-efficacy* maka prokrastinasi akademiknya sebesar -0,552. Koefisien regresi X sebesar -0,552 berarti setiap penambahan 1 *internal locus of control*, maka prokrastinasi akademik bertambah sebesar -0,552.

3. Analisis tentang pengaruh *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414a	.171	.137	6.829

a. Predictors: (Constant), Skor SES

Besarnya pengaruh antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik adalah $R = 0,414$. Adapun koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 17,1%. Adapun sisanya dipengaruhi faktor lain.

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	231.284	1	231.284	4.959	.036b
Residual	1119.369	24	46.640		
Total	1350.654	25			

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Skor SES

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik, dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,036 < 0,05$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.794	18.868		4.388	.000
Skor SES	-.490	.220	-.414	-2.227	.036

a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = a + bX$ didapat $Y' = 82,794 - 0,490X$. Ini berarti bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik. (Konstanta sebesar 82,794 menyatakan bahwa jika tidak ada *self-esteem* maka prokrastinasi akademiknya sebesar -0,490. Koefisien regresi X sebesar -0,490 berarti setiap penambahan 1 *internal locus of control*, maka prokrastinasi akademik bertambah sebesar -0,490

- Analisis tentang pengaruh *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama dan prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641a	.410	.326	6.118

a. Predictors: (Constant), Skor SES, Skor LOC, Skor SEF

Besarnya pengaruh antara *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama dan prokrastinasi akademik adalah $R = 0,641$. Adapun koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik sebesar 41%. Adapun sisanya dipengaruhi faktor lain

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	546.942	3	182.314	4.870	.010b
Residual	786.098	21	37.433		
Total	1333.040	24			

- a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi
- b. Predictors: (Constant), Skor SES, Skor LOC, Skor SEF

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Internal Locus of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem* secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Prokrastinasi Akademik, dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,007 < 0,05$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119.552	23.229		5.147	.000
Skor LOC	-.649	.371	-.295	-1.749	.095
Skor SEF	-.423	.193	-.403	-2.196	.039
Skor SES	-.273	.215	-.232	-1.268	.219

- a. Dependent Variable: Skor Prokrastinasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ didapat $Y' = 119,552 - 0,649X_1 - 0,423X_2 - 0,273X_3$. Ini berarti bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *internal locus of control, self-efficacy, self-esteem* secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik. (Konstanta sebesar 119,552 menyatakan bahwa jika tidak ada *internal locus of control, self-efficacy, self-esteem* maka prokrastinasi akademiknya sebesar $(-0,649 - 0,423 - 0,273) = -1,345$. Koefisien regresi X sebesar -1,345 berarti setiap penambahan 1 *internal locus of control, self-efficacy, self-esteem* maka prokrastinasi akademik bertambah sebesar -1,345.

Pembahasan

1. Hasil dari analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 40,88 dengan skor terendah 23 dan tertinggi 54. *Internal locus of control* mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 44,81 dengan skor terendah 35 dan tertinggi 49.

Self-efficacy mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata adalah 62,15 dengan skor terendah 49 dan tertinggi 71. *Self-esteem* mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85,58 dengan skor terendah 71 dan tertinggi 102.

2. Ada pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 73.138 - 0,720X$, nilai sig $0,102 < 0,05$. Besarnya pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik 0,328, dengan pengaruh sebesar 10,7%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fadila dan Mona Yulia Zulfa, dkk. yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan sehingga ada kecenderungan untuk tidak menunda pekerjaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Ada pengaruh negatif yang signifikan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y = 75.179 - 0,552X$, dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar 0,328. Dengan pengaruh sebesar 10,8%. Hasil ini ada kesesuaian dengan penelitian Ferrari (1992) dan Tuckman (1991) yang menemukan hubungan terbalik antara keyakinan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik di antara para mahasiswa. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.
4. Ada pengaruh negatif yang signifikan *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang dengan nilai sig $0,036 < 0,05$, dan persamaan regresinya $Y = 82,794 - 0,490X$, dengan besar pengaruh 0,414, dengan pengaruh sebesar 17,1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fadila bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi maka orang tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi sehingga menunda pekerjaan tidak dilakukan.

5. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y' = 119,552 - 0,649X_1 - 0,423X_2 - 0,273X_3$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Pengaruhnya sebesar 0,641, dengan kontribusi sebesar 41%. Sisanya sebesar 59% ditentukan faktor lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan Ghufroon dan Risnawita bahwa ada hubungan *self-efficacy* dengan *self-esteem*. Keduanya merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai manusia. Hal ini berkaitan erat dengan pusat kendali diri seseorang. Jika *internal locus of control*nya kuat, maka ia akan cenderung menghargai dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya dalam melakukan tugas atau mencapai suatu tujuan. Dengan memiliki *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* yang tinggi, ada kecenderungan untuk tidak memiliki perilaku prokrastinasi akademik.

Kesimpulan

1. Hasil dari analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 40,88 dengan skor terendah 23 dan tertinggi 54. *Internal locus of control* mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 44,81 dengan skor terendah 35 dan tertinggi 49. *Self-efficacy* mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang kategori sangat tinggi

dengan skor rata-rata adalah 62,15 dengan skor terendah 49 dan tertinggi 71. *Self-esteem* mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Walisongo Semarang masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85,58 dengan skor terendah 71 dan tertinggi 102.

2. Ada pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 73.138 - 0,720X$, nilai sig $0,102 < 0,05$. Besarnya pengaruh *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik 0,328, dengan kontribusi sebesar 10,7%.
3. Ada pengaruh negatif yang signifikan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y = 75.179 - 0,552X$, dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar 0,328, dan kontribusinya sebesar 10,8%.
4. Ada pengaruh negatif yang signifikan *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang dengan nilai sig $0,036 < 0,05$, dan persamaan regresinya $Y = 82,794 - 0,490X$, dengan besar pengaruh 0,414, dengan kontribusi sebesar 17,1%.
5. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara *internal locus of control*, *self-efficacy*, *self-esteem* secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang, dengan persamaan regresi $Y = 119,552 - 0,649X_1 - 0,423X_2 - 0,273X_3$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$. Pengaruhnya sebesar 0,641, dengan kontribusi sebesar 41%. Sisanya sebesar 59% ditentukan faktor lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Alay dan Triantoro Safari, "Effect of self Efficacy on Students' Academic Performance," *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Ashagi, Mohammad Mehdi dan Malikeh Beheshtif, "The Relationship between Locus of Control (Internal-External) and Self-Efficacy Beliefs of Yazd University of Medical Sciences" dalam *International Journal of Engineering and Applied Sciences (IJEAS)*, Vol. 2, No. 8, 2015.
- Asiyah, Nur, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang", *Laporan Penelitian*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus of Control dan Self Esteem", dalam *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Goulao, Maria de Fatima, "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners", dalam *Athens Journal of Education*, Vol.1, No. 3.
- <https://kbbi.web.id/akademik>
- <https://kbbi.web.id/akademis>
- Indrawan, Rully dan P. Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pengembangan dan Pendidikan*, Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslom Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan", dalam *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, 2006.
- Kamila, Ismi Isnani dan Mukhlis, "Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2, Desember 2013

- Kustini, dkk., "Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan", dalam *Jurnal Ventura*, Vol. 7, No. 1, 2004.
- Mukhid, Abdul, "Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)", dalam *Jurnal Tadris*. Vol. 4, No. 1, 2009.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Walisongo Semarang yang diakses melalui akademik.walisongo.ac.id
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi; Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Salamiah Sari Dewi dan Laili Alfita, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran" dalam *Jurnal Diversia*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi, Bab 1 pasal 1
- Shofiati, Teti N., *Gambaran Harga Diri dan Frekuensi Teasing pada Remaja*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2004
- Solomon, Laura J dan Esther D Rotblum, *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlated*", *Journal Counseling Psychology*, Vol. 31, No. 4, 1984.
- Steel, P, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure The Nature of Procrastination", *Psychological Bulletin*, 133(1), 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Cet: 13, Bandung: CV Alfabeta, 2008,
- Tangkeallo, Gloria A. dkk., "Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 10, 2014.
- Widodo, T, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008